

ABSTRAK

Wijaya, Kelvin. 2023. “Eksplorasi Terhadap Alam dan Transgender dalam Novel *Calabai* karya Pepi Al Bayqunie: Kajian Ekofeminisme”. Skripsi Strata Satu (S-1). Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma

Skripsi ini membahas eksploitasi terhadap alam dan transgender menggunakan teori ekofeminisme dan menggunakan novel *Calabai* karya Pepi Al-Bayqunie sebagai objek material. Penelitian ini bertujuan (i) mendeskripsikan bagaimana alam dan transgender ditampilkan di dalam novel *Calabai* karya Pepi Al-Bayqunie. (ii) mendeskripsikan bentuk eksploitasi terhadap alam dan transgender di dalam novel *Calabai* karya Pepi Al-Bayqunie.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eklektik yakni gabungan antara pendekatan mimetik dan ekokritik. Teori yang digunakan adalah teori ekofeminisme model pastoral, apokaliptik, dan kajian etika lingkungan. Kemudian, metode pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka dengan Teknik baca-catat. Data yang didapat akan dianalisis menggunakan analisis isi. Kemudian, hasil analisis data akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Isi dari deskriptif ini tentang (i) deskripsi mengenai bagaimana alam dan transgender ditampilkan serta (ii) deskripsi bentuk eksploitasi terhadap alam dan transgender.

Hasil dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk pastoral, apokaliptik, dan pelanggaran etika lingkungan yang dijabarkan sebagai berikut. (1) Alam direpresentasikan sebagai penunjuk jalan, penyedia kebutuhan, dan ibu kandung yang paripurna. (2) Transgender direpresentasikan melalui ekspresi gender, kondisi fisik, dan tingkat pendidikan yang rendah (3) Bentuk-bentuk eksploitasi terhadap alam adalah penghentian paksa upacara adat oleh para Tentara Islam Indonesia (TII) yang mengakibatkan masyarakat Segeri menerima konsekuensi mistis berupa gagal panen dan juga munculnya penyakit-penyakit langka yang menyebabkan kematian beberapa penduduk Segeri. (4) Bentuk-bentuk eksploitasi terhadap Calabai adalah pembakaran Bola Arajang dan benda-benda pusaka para bissu, pembunuhan karakter bissu, pembatasan pelaksanaan ritual adat dan tekanan terhadap para bissu oleh Tentara Islam Indonesia (TII), pengambilan lahan secara paksa oleh pemerintah, dan eksploitasi bissu melalui media-media televisi dan pertunjukan teater

Kata Kunci: ekofeminisme, ekokritik, calabai (transgender), bissu, eksploitasi

ABSTRACT

Wijaya, Kelvin. 2023. "Exploitation of Nature and Transgender in The Novel *Calabai* by Pepi Al Bayqunie's: A Study of Ecofeminism". Thesis of Indonesian Literature Study Program, Faculty of Literature, Sanata Dharma University.

This thesis discusses the exploitation of nature and transgender using the theory of ecofeminism and using the novel *Calabai* by Pepi Al-Bayqunie as a material object. This study aims to (i) describe how nature and transgender are featured in the novel *Calabai* by Pepi Al-Bayqunie. (ii) describes the forms of exploitation of nature and transgender in the novel *Calabai* by Pepi Al-Bayqunie.

This research uses an eclectic approach, which is a combination of mimetic and ecocritic approaches. The theories used are the theory of pastoral model ecofeminism, apocalypics, and environmental ethics studies. Then, the data collection method is carried out by the literature study method with read-note techniques. The data obtained will be analyzed using content analysis. Then, the results of data analysis will be presented descriptively qualitatively. The content of this descriptive is about (i) a description of how nature and transgender people are displayed and (ii) a description of forms of exploitation of nature and transgender.

The results of this study are pastoral, apocalyptic, and violations of environmental ethics which are described as follows. (1) Nature is represented as a signpost, a provider of needs, and a complete birth mother. (2) Transgender is represented through gender expression, physical condition, and low level of education, 3) The forms of exploitation of nature are the forced cessation of traditional ceremonies by the Indonesian Islamic Army (TII) which resulted in the Segeri community receiving mystical consequences in the form of crop failure and also the emergence of rare diseases that caused the death of some Segeri residents. (4) The forms of exploitation of Calabai are the burning of Arajang Balls and heirloom objects of the bissu, the killing of bissu characters, restrictions on the implementation of customary rituals and pressure on the bissu by the Indonesian Islamic Army (TII), the forcible taking of land by the government, and the exploitation of bissu through television media and theatrical performances

Keywords: ecofeminism, ecocritic, calabai (transgender), bissu, exploitation